

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN OBJEK WISATA ARBORETUM PARK

(Studi Kasus di Desa Wisata Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung)

Aprilia^{1*}, Ruli As'ari¹

^{1.} Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Siliwangi, Indonesia

*Email Corresponding Author: aprilia.202170042@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah mengetahui strategi dan upaya pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Arboretum Park di Desa Wisata Alamendah. Pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Alamendah, Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung dilakukan dengan mengikutsertakan sebagian masyarakat yang berminat untuk mengelola objek wisata arboretum park seperti menjadi pengelola inti, penjaga lokasi pengambilan tiket, security, tour guide, pengelola restoran, dan pedagang di kios-kios sekitar kawasan wisata. Pengembangan Desa Wisata Alamendah ini memberikan dampak besar bagi perekonomian masyarakat dengan memberdayakan masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaannya, meningkatnya penghasilan masyarakat di Desa Alamendah dan mengurangi jumlah pengangguran dengan besarnya peluang bekerja karena dibukanya lapangan pekerjaan. Pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Alamendah ini menciptakan masyarakat yang lebih kompeten dan mandiri serta mampu megoptimalkan peluang usaha di desa wisata.

Kata Kunci : Desa, Wisata, Arboretum Park, Pemberdayaan, Masyarakat.

ABSTRACT

The purpose of this study was to know the strategies and efforts to empower the community in the development of the Arboretum Park in the Alamendah Tourism Village. Community empowerment in the Alamendah Tourism Village, Rancabali District, Bandung Regency is carried out by involving some people who are interested in managing the arboretum park tourist object such as being the main manager, ticket pick-up location guard, security, tour guide, restaurant managers, and traders in stalls around the tourist area. The development of the Alamendah Tourism Village has had a major impact on the community's economy by empowering the community to be involved in its management, increasing the income of the people in Alamendah Village and reducing the number of unemployed with large employment opportunities due to the opening of jobs. Community empowerment in the Alamendah Tourism Village creates a more competent and independent community and is able to optimize business opportunities in the tourist village.

Keywords: Tourism, Village, Arboretum Park, Communit, Empowerments.

History Article: Submitted 30 January 2024 | Revised 1 February 2024 | Accepted 5 February 2024

1. PENDAHULUAN

Pariwisata sebagai *core economy* telah menjadi tujuan bersama, dan bagi seluruh masyarakat di Indonesia, dalam perjalanannya Indonesia telah bertransformasi menjadi sebuah negara yang sebagian ekonominya ditopang oleh sektor pariwisata (Mulyana, 2019). Menurut Undang-Undang Kepariwisataan No.10 tahun 2009, Pariwisata merupakan berbagai kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai macam fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pemerintah, pengusaha, dan pemerintah daerah (Hermawan 2017). Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman potensi wisata baik wisata alam, wisata sosial, maupun wisata budaya (Hafidah et al., 2019). Dengan keberagaman potensi wisata yang ada di Indonesia, menjadikan sektor pariwisata berkembang dengan pesat dan menjadi salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Pariwisata terbagi menjadi beberapa jenis salah satunya yaitu pariwisata perdesaan atau rural tourism, dimana jenis pariwisata ini sangat membantu dalam pengembangan sektor pariwisata di Indonesia. Pertumbuhan wisata yang selalu mengalami peningkatan kemudian menyokong sektor industri kreatif seperti kuliner dan kerajinan (Sudarmayasa & Lanang Nala, 2019). Pariwisata berperan dalam pembangunan masyarakat, sehingga pemerintah menggalakkan pariwisata di berbagai daerah sekaligus menempatkannya sebagai pendekatan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pedesaan (Dinar Wahyuni, 2018).

Industri pariwisata dipandang sebagai salah satu sektor yang sangat menguntungkan Indonesia karena banyaknya potensi wisata yang dapat dikembangkan secara optimal dan berkelanjutan (Cholik, 2017; Mariyono, 2017; Adityaji 2018). Setiap wilayah memiliki potensi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya sehingga muncul sesuatu yang khas dan menarik para pelaku wisata untuk datang salah satunya yaitu dengan pengembangan desa wisata. Menurut Nuryanti (1993), desa wisata ialah suatu bentuk integrasi/penyatuan antara atraksi, akomodasi, serta fasilitas pendukung yang diberikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang terintegrasi dengan tata cara dan tradisi yang berlaku, sehingga dapat terlihat bahwasannya ada batasan bahwa desa wisata ini merupakan kombinasi dari berbagai aspek yang kemudian terintegrasi dengan nilai-nilai tradisi pada suatu wilayah sebagai bentuk fasilitas pendukung (Hafidah et al., 2019). Zebua (2019) mendefinisikan desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang memiliki karakteristik atau ciri khas yang khusus untuk dijadikan daerah tujuan wisata baik berupa keunikan disik, ataupun sosial budaya masyarakat sebagai daya tariknya (Bagus Sanjaya, 2018). Dalam proses perkembangannya setiap desa wisata memiliki cara dan akhir pencapaian yang berbeda (Hari Nalayani, 2016), hal ini bergantung juga pada bagaimana suatu desa dapat memberdayakan masyarakatnya. Pemberdayaan masyarakat menjadi elemen penting dalam pengembangan suatu kawasan pariwisata, selain masyarakat harus terdorong untuk mampu memetakan potensi yang ada di wilayahnya baik potensi alam ataupun budaya (Hudayana et al., 2019).

Desa Wisata Alamendah berada di Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung, desa wisata Alamendah telah masuk dalam ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia atau ADWI 2021 dengan memenangkan kategori juara kedua Desa Wisata Digital Terbaik se-Indonesia. Potensi dari Desa wisata Alamendah ini terdiri dari potensi alam, agrowisata, dan wisata religi. Desa wisata Alamendah ini memiliki beberapa objek wisata yaitu Kawah Putih, Rancaupas, dan Arboretum Park dengan berbagai sumber daya berupa keindahan alam dan budaya yang potensial untuk tetap dikembangkan. Objek wisata arboretum park menjadi salah satu objek baru yang menarik dimana arboretum park ini bisa didefinisikan sebagai ruang terbuka hijau yang dimanfaatkan untuk memelihara dan menanam vegetasi baik itu berupa pohon dan lainnya dengan tujuan penelitian dan pendidikan, sehingga arboretum ini bisa dikatakan juga sebagai kebun botani.

Dalam mengembangkan desa wisata, partisipasi masyarakat sangat penting guna pembangunan pariwisata. Namun, pada beberapa wilayah di Indonesia pengembangan desa wisata lebih banyak difasilitasi negara atau pemerintah, sedangkan masyarakat cenderung pasif dan tidak diberdayakan. Hal ini berdampak pada kemampuan masyarakat lokal dalam merespon serta menerima inovasi yang di dukung oleh negara melalui pembangunan desa wisata.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Geografi Pariwisata

Geografi pariwisata merupakan cabang ilmu dari bidang ilmu Geografi yang kajiannya terkait dengan aktivitas perjalanan wisata yang meliputi karakteristik destinasi (objek) wisata, aktivitas, dan berbagai aspek lain yang mendukung kegiatan pariwisata pada suatu wilayah. Menurut Arjana (2015) dalam Indrianeu dkk, (2021:73-74) bahwa geografi pariwisata merupakan studi yang menganalisis dan mendeskripsikan berbagai fenomena unsur-unsur lingkungan (fisiogeografis) dan unsur-unsur lingkungan manusia atau sosial budaya (sosiogeografis) yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang menarik untuk dikunjungi sehingga berkembang menjadi kawasan destinasi wisata.

Pariwisata

Definisi Pariwisata

Menurut Oka A.Yoeti (1982:103) dalam Nurjanah & Pramono (2018 : 95) bahwa pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yaitu pari yang artinya banyak; berputar-putar; lengkap dan wisata yang berarti perjalanan atau berpergian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan secara berulang (berkali-kali), dari satu tempat ke tempat lain.

Bentuk dan Jenis Objek wisata

Dalam menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah maka harus berpedoman pada apa yang dicari oleh wisatawan. Menurut (Suwena & Widyatmaja, 2010 : 101-102) modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan terdiri dari:

- a) Objek Wisata Alam (*natural resource*), merupakan daya tarik yang dikembangkan lebih kepada anugerah keindahan dan keunikan yang tersedia di alam. Misalnya ; sunset di pegunungan, hutan dengan keaslian flora dan fauna, dan lainnya.
- b) Objek wisata budaya/manusia (*human resource*), merupakan daya tarik yang dikembangkan lebih kepada hasil karya dan hasil ciptaan manusia, baik berupa peninggalan budaya (situs) maupun nilai budaya yang masih hidup (*the living culture*). Misalnya; upacara adat, seni pertunjukan, dan lainnya

Objek wisata minat khusus (*Special interest*), merupakan daya tarik yang lebih dikembangkan dengan lebih banyak basis aktivitas untuk pemenuhan kebutuhan wisatawan sebagai spesifik. Misalnya arung jeram, golf, memancing, dan lainnya.

Pengembangan Pariwisata

Menurut Maryani (2019) dalam Indrianeu dkk., (2021 : 74) bahwa pengembangan pariwisata adalah upaya peningkatan komponen yang berkaitan dengan kepariwisataan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan jumlah wisatawan, wisatawan lebih lama tinggal, lebih banyak mengeluarkan uang, dan kepuasan wisatawan terpenuhi serta lingkungan objek wisata tetap terjaga. Pada dasarnya, pengembangan pariwisata bertujuan untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah baik itu potensi fisik maupun non fisik yang salah satu tujuannya agar daerah tujuan wisata tersebut dikunjungi oleh banyak wisatawan. Tujuan pengembangan pariwisata pada suatu daerah wisata sangat berkaitan erat dengan pembangunan ekonomi pada beberapa sektor.

Desa Wisata

Menurut Nuryanti (1993) dalam Hari Nalayani (2016 : 189) menyatakan bahwa desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Pengembangan dari desa wisata ini dapat memberikan dampak pada pemerataan pembangunan desa dan mengangkat perekonomian masyarakat.

Desa wisata menurut Pariwisata Inti Rakyat (PIR) dalam Aliyah dkk., 2020 : 11) merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosia budaya, adat istiadat, keseharian, arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas atau perkeonomian yang unik dan menarik serta memiliki potensi untuk dikembangkan. Desa wisata merupakan salah satu bentuk dari community based tourism (CBT) yang dimana sebagai bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol serta terlibat dalam manajemen dan pengembangan pariwisata (Dinar Wahyuni, 2018 : 84-85).

Menurut Pearce (1995) dalam Aliyah dkk., (2020 : 20) Pengembangan desa wisata merupakan suatu proses yang menekankan pada cara untuk mengembangkan atau emajukan desa wisata. Ada beberapa prinsip pengembangan desa wisata yang dikemukakan oleh Sastrayuda (2010) yaitu sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat
- b. Menguntungkan masyarakat setempat
- c. Berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik antara masyarakat
- d. Melibatkan masyarakat setempat
- e. Menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan

Adapun tujuan dari pengembangan desa wisata menurut Sastrayuda (2010) dalam Aliyah dkk., (2020 : 21) adalah sebagai berikut :

- a. Mengenali jenis wisata yang sesuai dan melengkapi gaya hidup yang disukai masyarakat setempat
- b. Memberdayakan masyarakat setempat agar bertanggung jawab terhadap perencanaan dan pengelolaan lingkungan
- c. Mengupayakan masyarakat setempat untuk berperan aktif dalam pembuatan keputusan tentang bentuk pariwisata yang memanfaatkan lingkungan
- d. Mendorong sektor kewirausahaan masyarakat setempat
- e. Mengembangkan produk wisata desa

3. METODE

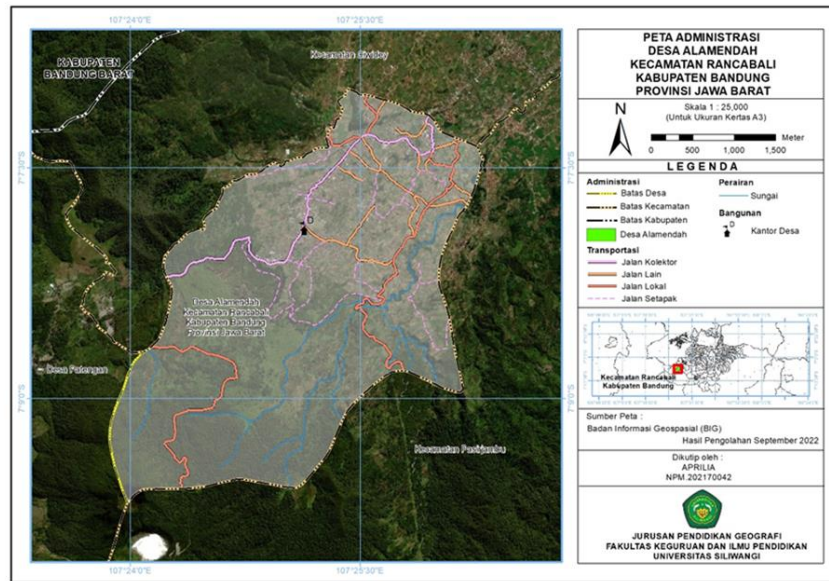
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di lokasi Desa Wisata Alamendah yang terletak di Desa Alamendah, Kecamatan Rancabali Kabupaen Bandung. Dengan teknik pengumpulan data berupa observasi yang bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam terkait gambaran dari potensi kawasan objek wisata Arboretum Park di Desa Wisata Alamendah.

Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian

Desa Alamendah merupakan salah satu desa hasil pemekaran dari Desa Ciwidey sekitar tahun 1978. Secara Geografis Desa Alamendah terletak di Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat dengan batas wilayah sebelah Timur Kecamatan Pasirjambu, sebelah utara Kecamatan Ciwidey, sebelah barat Desa Lebakmuncang, dan sebelah selatan Desa Patengan. Secara Astronomis Desa Alamendah terletak pada 07°06'00" - 07°11'00" LS dan 107°23'00" - 107°27'00" BT, dengan jarak dari pusat kota ke desa Alamendah sekitar 1 jam 30 menit dari Bandara Udara Internasional Husein Sastranegara via Tol Seroja, dengan luas wilayah 505.6 Ha. Desa Alamendah berada pada ketinggian 1.300 – 1.550 meter diatas permukaan laut, curah hujan di Desa Alamendah ini sekitar 1.500 – 4.000 mm/tahun dengan suhu rata-rata sekitar 19°C (Tahun 2019). Kondisi geomorfologi dominasi berupa dataran tinggi, gunung, dan perbukitan.

Desa Alamendah menjadi desa terpadat di Kecamatan Rancabali, yang terdiri dari 30 Rukun Warga (RW) dengan jumlah penduduk total 22.673 jiwa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1 . Peta Administrasi Desa Alamendah
Sumber: Penulis, 2024

Desa Wisata Alamendah

Desa Wisata Alamendah merupakan salah satu Desa wisata yang sudah diresmikan oleh pemerintah di wilayah Kabupaten Bandung, Desa wisata Alamendah menyajikan objek berupa keindahan alam dan keragaman budaya, Beberapa potensi yang terdapat di desa wisata Alamendah meliputi :

1. Arboretum Park, merupakan salah satu objek wisata dengan memfokuskan pada pengenalan tumbuhan dan keindahan alam. Dimana terdiri dari beberapa spot seperti Curug Awi Langit, Homestay kayu, pohon bicara, resto dan gazebo.
2. Rancaupas, merupakan wilayah potensial yang menawarkan keindahan alam. Dimana objek wisata ini terdiri dari bumi perkemahan, penangkaran rusa, dan kampung cai.
3. Kawah Putih. ada dengan hamparan pasir putihnya, puncak sunan ibu, dan skywalk cantigi.

Desa Wisata Alamendah ini menjadi salah satu desa wisata yang melibatkan masyarakat lokal secara langsung, adanya pemberdayaan masyarakat lokal dalam kegiatan wisata ini tentunya memberikan dampak baik bagi kemajuan desa jika ditinjau dari kualitas sumber daya manusia dan perekonomian masyarakat wilayah Desa Alamendah.

Strategi Pengembangan Arboretum Park Desa Wisata Alamendah

Arboretum park desa wisata Alamendah merupakan salah satu wisata alam yang telah diresmikan pada pertengahan September 2021 oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (PAREKRAF) Indonesia, kawasan wisata arboretum park ini dibangun atas dasar kesadaran bersama dari seluruh masyarakat untuk mengembangkan potensi alam yang ada di desa, seluruh pembangunan dilakukan secara berkelanjutan dan tempat wisata didirikan dengan menghargai kearifan lokal dan kondisi alam yang ada. Dimana pada kawasan wisata ini terdapat beberapa objek wisata seperti di Curug Ciawilangit, berbagai jenis pohon dengan dipadukan dengan software dengan nama “Pohon bicara” dengan Scan digital code yang terdapat di pohon dan pohon tersebut akan mengeluarkan deskripsi berupa nama, jenis family, keunikan, asal pohon, dan info penting lainnya. Sehingga bukan hanya mendapatkan suasana alam yang menakjubkan namun di arboretum park ini wisatawan dapat menerima ilmu pengetahuan baru terkait dengan berbagai macam jenis pohon dan tanaman khususnya di Indonesia. Hal ini menjadi indikasi bahwa

peran masyarakat lokal dalam pengembangan suatu sistem kepariwisataan begitu penting, baik berupa gagasan dan segala bentuk kearifan lokal yang masih ada.

Dalam pengembangannya meskipun arboretum park desa Alamendah ini sudah berkembang namun harus tetap ada strategi pengembangan lainnya untuk mempertahankan eksistensi dan kualitas, upaya pengembangan bisa dilakukan dengan memperkuat kelompok sadar wisata (POKDARWIS) di masyarakat desa Alamendah, meningkatkan daya tarik wisata dengan landscaping atau dengan penataan tanaman (Hermawan 2017), mengembangkan potensi yang ada, menambah atau melakukan penganekaragaman atraksi wisata, peningkatan sarana dan prasarana baik berupa homestay, rumah makan, kelayakan tempat, serta kebersihan dari objek wisata. Selain itu pemberdayaan masyarakat mengemas atraksi wisata sebagai bahan promosi di setiap platform agar wisata arboretum park di desa wisata Alamendah maju dan berkembang.

Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Alamendah

Pemberdayaan masyarakat lokal di Desa Alamendah dilakukan guna menciptakan tatanan masyarakat yang kompeten dan mandiri. Dibatasinya investor asing untuk beinvestasi menjadikan peluang besar pengelolaan desa wisata Alamendah ini dilimpahkan pada masyarakat pribumi. Beberapa upaya yang telah dilakukan adalah dengan memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal atau pribumi untuk menjadi pengelola dari wisata Arboretum Park, seluruh elemen masyarakat yang bersumber dari 30 rukun warga diberikan kesempatan untuk menjadi pengelola di arboretum park Alamendah. Seluruh masyarakat berkontribusi dari awal pembangunan objek wisata seperti selalu dilakukannya kerja bakti pada masyarakat Desa Alamendah, Pembangunan yang berlangsung lebih dari 1 tahun itu menghasilkan suatu objek kawasan wisata arboretum park. Warga diberdayakan dan dirangkul untuk bisa tergabung sehingga menciptakan masyarakat yang kompeten, upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Alamendah ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu sebagai berikut :

1. Masyarakat didorong untuk selalu produktivitas dengan cara sering mengadakan event kerajinan atau industri kreatif di kawasan desa wisata Alamendah. Masyarakat biasanya membuat tas dari bungkus kopi, dompet dari bungkus kopi, dan berbagai jenis kerajinan dari limbah makanan. Selain itu juga masyarakat mengolah makanan khas desa wisata Alamendah berupa strawberry dalam berbagai jenis olahan.
2. Kearifan Lokal yang masih ada dan atraksi kebudayaan dari masyarakat.
3. Masyarakat di dorong untuk membuka Homestay atau penginapan bagi wisatawan.

5. KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Alamendah, Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung adalah dengan mengikutsertakan sebagian masyarakat yang berminat untuk mengelola objek wisata arboretum park seperti menjadi pengelola inti, penjaga lokasi pengambilan tiket, security, tour guide, pengelola resto, dan pedagang di kios-kios di sekitaran kawasan wisata. Pedagang kios-kios ini merupakan salah satu bisnis usaha kreatif dengan hasil industri berupa cinderamata khas dari Desa Alamendah, kerajinan, produk olahan makanan (strawberry) seperti manisan, dodol, keripik strawberry, keripik daun teh, selai, dan sistik. Hal ini menunjukan bahwa pengembangan Desa Wisata Alamendah ini memberikan dampak besar bagi perekonomian masyarakat dengan memberdayakan masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaannya, meningkatnya penghasilan masyarakat di Desa Alamendah dan mengurangi jumlah pengangguran dengan besarnya peluang bekerja karena dibukanya lapangan pekerjaan. Pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Alamendah ini menciptakan masyarakat yang lebih kompeten dan mandiri serta mampu mengoptimalkan peluang usaha di desa wisata.

6. REFERENSI

Adityaji, R. (2018). Formulasi Strategi Pengembangan Pariwisata dengan Menggunakan Metode Analisis SWOT : Studi Kasus Kawasan Pecinan Kapasan Surabaya. Jurnal Pariwisata Pesona, 03(1), 1–23. <https://doi.org/10.26905>

- Aliyah, I., Yudana, G., & Sugiarti, R. (2020). Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya: Kawasan Wisata Industri Lurik. <https://puspari.lppm.uns.ac.id/wp-content/uploads/sites/7/2020/09/FullBook-Desa-Wisata-2.pdf>
- Bagus Sanjaya, R. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Desa Kemetul, Kabupaten Semarang. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 05, 91. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2018.v05.i01.p05>
- Dinar Wahyuni. (2018). Strategi Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul. *Aspirasi*, Vol. 09 No(Jurnal Masalah-Masalah Sosial), 83.
- Hafidah, S. H. N., Dewi, R. P., Kesumaningtyas, M. A., Nastiti, B. A., Puspitasari, W., Masruroh, L., Meliani, Satria, A. B., Ali, F. A., & Bima, D. S. (2019). Analisis Keberlanjutan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Sepakung, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 24(3), 170–176.
- Hari Nalayani, N. N. A. (2016). Evaluasi Dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Badung, Bali. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 2(1993), 189–198. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2016.v02.i02.p12>
- Hermawan, H. (2017). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, III(2), 105–117. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xhkww>
- Hudayana, B., Kutaneegara, P. M., Setiadi, S., Indiyanto, A., Fauzanafi, Z., Nugraheni, M. D. F., Sushartami, W., & Yusuf, M. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya*, 2(2), 3. <https://doi.org/10.22146/bb.50890>
- Indrianeu, T., Fadjarajani, S., & Singkawijaya, E. B. (2021). Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur. *JURNAL GEOGRAFI Geografi Dan Pengajarannya*, 19(1), 73. <https://doi.org/10.26740/jggp.v19n1.p73-90>
- Mulyana, E. (2019). Upaya Pemberdayaan Ekonomi, Sosial dan Budaya pada Masyarakat Melalui Pengembangan Bisnis Ekowisata. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 1(1), 38–43. <https://doi.org/10.35899/biej.v1i1.12>
- Nurjanah, S., & Pramono, H. (2018). Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Pandansimo Kabupaten Bantul. *Geomedia: Majalah Ilmiah Dan Informasi Kegeografian*, 7(2), 92–105. <https://doi.org/10.21831/gm.v7i2.19096>
- Sudarmayasa, I. W., & Lanang Nala, I. W. (2019). Dampak Keberadaan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Faktor Sosial Ekonomi Masyarakat Kampung Tenun Samarinda Di Kota Samarinda Kalimantan Timur. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 05, 283. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2018.v05.i02.p04>
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2010). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. 252.